

## MANAJEMEN KEUANGAN USAHA TEH DESA DALAM MENDUKUNG KEBERLANJUTAN USAHA

Rosmida Giawa<sup>1</sup>; Enik Rahayu<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Indonesia, Semarang<sup>1,2</sup>

Email : rosmida.22510306@student.stiepari.ac.id<sup>1</sup>; enikrahayu@stiepari.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Usaha teh desa merupakan bentuk usaha mikro berbasis potensi lokal yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian pedesaan. Namun, keberlanjutan usaha teh desa masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pada aspek manajemen keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik manajemen keuangan usaha teh desa serta perannya dalam mendukung keberlanjutan usaha di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian adalah pelaku usaha teh desa yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan usaha. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan usaha teh desa masih bersifat sederhana dan informal, ditandai dengan pencatatan keuangan yang terbatas pada kas masuk dan kas keluar, belum adanya pemisahan yang konsisten antara keuangan pribadi dan usaha, serta belum diterapkannya perencanaan keuangan secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengendalikan arus kas dan mengevaluasi kinerja keuangan usaha secara objektif. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa manajemen keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan usaha, khususnya dalam menjaga stabilitas keuangan dan mendukung pengambilan keputusan usaha. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan manajemen keuangan sederhana dan kontekstual menjadi kunci penting dalam mendukung keberlanjutan usaha teh desa.

Kata Kunci : Manajemen Keuangan; Usaha Teh Desa; Keberlanjutan Usaha; UMKM Desa

### ABSTRACT

*Village tea enterprises are micro-scale businesses based on local potential that play an important role in supporting rural economic development. However, the sustainability of village tea enterprises still faces various challenges, particularly in financial management aspects. This study aims to describe and analyze financial management practices of village tea enterprises and their role in supporting business sustainability in Pringapus District, Semarang Regency. This research employs a qualitative approach with a case study design. The research subjects consist of village tea business owners who are directly involved in managing business finances. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation, and analyzed using an interactive analysis model involving data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that financial management practices of village tea enterprises remain simple and informal, characterized by basic cash-in and cash-out records, inconsistent separation between personal and business finances, and the absence of systematic financial planning. These conditions limit the ability of business owners to control cash flow and objectively evaluate financial performance. Nevertheless, the study finds that financial management plays a strategic role in supporting business sustainability, particularly in maintaining financial stability and guiding business decision-making. This study concludes that strengthening simple and contextual financial management practices is essential to support the long-term sustainability of village tea enterprises.*

*Keywords : Financial Management; Village Tea Enterprise; Business Sustainability; Rural MSMEs*

## PENDAHULUAN

Usaha teh desa merupakan bagian dari usaha mikro dan kecil berbasis potensi lokal yang memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi pedesaan (OECD, 2023); (Tambunan & Menatri, 2022). Di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, usaha teh desa berkembang sebagai bentuk hilirisasi hasil pertanian sekaligus upaya meningkatkan nilai tambah produk lokal. Keberadaan usaha ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga membuka peluang kerja dan memperkuat ketahanan ekonomi desa.

Namun demikian, keberlanjutan usaha teh desa masih menghadapi berbagai kendala internal, khususnya pada aspek manajemen keuangan (Susanti, A., & Oktafia, 2020); (Fatoki, 2019). Banyak pelaku usaha masih menjalankan usaha secara tradisional dengan pencatatan keuangan yang sederhana, belum terpisah antara keuangan pribadi dan usaha, serta minim perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam mengendalikan arus kas, menghitung laba secara akurat, dan mengambil keputusan strategis berbasis informasi keuangan.

Manajemen keuangan yang lemah berpotensi menghambat perkembangan usaha dan meningkatkan risiko ketidakberlanjutan usaha (Khasanah, 2023); (Nugrahani, D., & Wulandari, 2022). Padahal, dalam konteks usaha mikro berbasis desa, pengelolaan keuangan yang baik merupakan fondasi penting untuk menjaga stabilitas usaha, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen keuangan usaha teh desa menjadi penting untuk memahami praktik yang diterapkan serta implikasinya terhadap keberlanjutan usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik manajemen keuangan yang diterapkan pada usaha teh desa di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran manajemen keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha serta mengungkap berbagai kendala dan tantangan yang dihadapi pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai manajemen keuangan pada usaha mikro berbasis desa, khususnya pada sektor agroindustri teh. Penelitian ini memberikan pemahaman kontekstual tentang bagaimana praktik keuangan sederhana yang dilakukan pelaku usaha memengaruhi keberlanjutan usaha, sehingga dapat menjadi rujukan dalam pengembangan kajian keberlanjutan UMKM.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi pelaku usaha teh desa dalam memperbaiki pengelolaan keuangan usahanya. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, pendamping UMKM, dan lembaga terkait dalam

merancang program pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha desa.

Sebagai implikasi praktis, penelitian ini menyarankan pentingnya peningkatan literasi keuangan pelaku usaha melalui pelatihan pencatatan keuangan sederhana, penyusunan laporan keuangan dasar, serta perencanaan arus kas. Penerapan manajemen keuangan yang lebih tertata diharapkan mampu meningkatkan efisiensi usaha dan mendukung keberlanjutan usaha teh desa secara berkelanjutan.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

### **Manajemen Keuangan Usaha Mikro**

Manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan usaha (Brigham, E. F., & Ehrhardt, 2016); (Gitman, L. J., & Zutter, 2022). Pada konteks usaha mikro dan kecil, manajemen keuangan berfokus pada pengelolaan arus kas, pencatatan keuangan, pengendalian biaya, serta perencanaan keuangan sederhana (Hia & Rahayu, 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan manajemen keuangan pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha.

### **Keberlanjutan Usaha (*Business Sustainability*)**

Keberlanjutan usaha merujuk pada kemampuan usaha untuk bertahan dan berkembang dalam jangka panjang dengan menjaga keseimbangan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Mahendra, I., & Sutanto, 2021); (Krisnadi & Natalia, 2020). Dalam usaha mikro berbasis desa, keberlanjutan usaha sangat dipengaruhi oleh stabilitas keuangan, kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar, serta pengelolaan sumber daya yang efisien. Manajemen keuangan yang baik menjadi salah satu faktor utama dalam menjaga keberlanjutan usaha.

### **Usaha Teh Desa sebagai UMKM Berbasis Lokal**

Usaha teh desa merupakan bentuk UMKM berbasis sumber daya lokal yang memiliki karakteristik pengelolaan sederhana, skala produksi terbatas, dan keterlibatan keluarga dalam operasional usaha (Fitriani, R., & Kurniawan, 2021); (Sari, 2016). Karakteristik tersebut memengaruhi cara pelaku usaha dalam mengelola keuangan, yang sering kali masih bersifat informal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa UMKM berbasis desa membutuhkan pendekatan pendampingan keuangan yang kontekstual dan mudah diterapkan.

### **Penelitian Terdahulu**

Berbagai penelitian sebelumnya menegaskan bahwa lemahnya pencatatan keuangan dan perencanaan keuangan menjadi salah satu penyebab utama rendahnya kinerja dan keberlanjutan UMKM (Fatoki, 2019); (Damayanthi & Susanti, 2023). Studi-studi tersebut juga menekankan

pentingnya literasi keuangan dan pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas manajerial pelaku usaha mikro.

### **Fokus Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan karakteristik penelitian kualitatif, fokus penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik manajemen keuangan yang diterapkan pada usaha teh desa di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang?
2. Bagaimana pelaku usaha teh desa melakukan pencatatan dan pengelolaan arus kas usaha?
3. Kendala apa saja yang dihadapi pelaku usaha dalam menerapkan manajemen keuangan usaha?
4. Bagaimana peran manajemen keuangan dalam mendukung keberlanjutan usaha teh desa?

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (L.J Moleong, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali, memahami, dan menafsirkan secara mendalam praktik manajemen keuangan usaha teh desa serta perannya dalam mendukung keberlanjutan usaha dari perspektif pelaku usaha. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti secara alamiah dan kontekstual (Helaluddin, 2018).

Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu konteks wilayah tertentu, yaitu usaha teh desa di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena manajemen keuangan secara mendalam, holistik, dan terintegrasi dengan kondisi sosial, ekonomi, serta karakteristik lokal usaha.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pelaku usaha teh desa di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, yang terlibat secara langsung dalam aktivitas pengelolaan keuangan usaha. Informan penelitian dipilih secara purposive (*purposive sampling*), dengan kriteria memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam menjalankan usaha serta mengelola keuangan usaha. Informan meliputi pemilik usaha, pengelola keuangan (apabila terpisah dari pemilik), serta pihak lain yang relevan dan memahami operasional usaha .

Objek penelitian adalah praktik manajemen keuangan usaha teh desa yang mencakup proses pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, pengendalian biaya, serta kebijakan keuangan yang diterapkan dalam operasional usaha sehari-hari.

### **Definisi Operasional dan Fokus Pengukuran**

Dalam penelitian kualitatif ini, definisi operasional digunakan sebagai batasan konseptual untuk mempermudah pemahaman dan analisis data. Manajemen keuangan didefinisikan sebagai seluruh aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan, pencatatan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan usaha yang dilakukan oleh pelaku usaha teh desa.

Keberlanjutan usaha dimaknai sebagai kemampuan usaha teh desa untuk mempertahankan kelangsungan operasional, menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan, serta memiliki ketahanan terhadap berbagai perubahan dan tantangan usaha dalam jangka panjang.

Fokus pengukuran dilakukan secara kualitatif melalui indikator-indikator, antara lain: (1) keberadaan dan bentuk pencatatan keuangan usaha, (2) pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, (3) pengelolaan arus kas masuk dan keluar, (4) perencanaan dan pengendalian biaya, serta (5) persepsi pelaku usaha terhadap keberlangsungan dan prospek usaha.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam namun tetap terarah.

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas operasional usaha dan praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku usaha. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara dan observasi, meliputi buku kas, catatan keuangan sederhana, nota transaksi, laporan penjualan, serta dokumen pendukung lain yang relevan dengan penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi dan matriks tematik untuk memudahkan pemahaman.

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna dari data yang telah dianalisis, khususnya yang berkaitan dengan praktik manajemen keuangan dan implikasinya terhadap keberlanjutan usaha teh desa.

### **Pengujian Keabsahan Data dan Hipotesis**

Penelitian ini tidak menggunakan pengujian hipotesis statistik karena bersifat kualitatif. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check dengan cara mengonfirmasi kembali hasil.

## **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

### **Karakteristik Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pelaku usaha teh desa di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang, yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan usaha. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan, mayoritas responden merupakan pemilik sekaligus pengelola usaha dengan skala mikro. Model pengelolaan usaha bersifat keluarga (*family-based business*), di mana anggota keluarga terlibat dalam proses produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk.

Sebagian besar usaha teh desa telah beroperasi lebih dari tiga tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha memiliki tingkat keberlanjutan yang relatif baik, ditopang oleh pengalaman empiris pelaku usaha dalam menghadapi dinamika pasar. Namun demikian, pengalaman tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan manajemen keuangan yang memadai. Tingkat pendidikan pelaku usaha relatif beragam, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah, dan secara umum belum memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang keuangan atau akuntansi.

### **Hasil Analisis Praktik Manajemen Keuangan Usaha Teh Desa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik manajemen keuangan usaha teh desa masih bersifat sederhana dan informal. Sebagian besar pelaku usaha telah melakukan pencatatan keuangan, namun pencatatan tersebut terbatas pada kas masuk dan kas keluar harian. Pelaku usaha belum menyusun laporan keuangan secara lengkap, seperti laporan laba rugi, neraca, maupun laporan arus kas yang sistematis.

Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha belum dilakukan secara konsisten. Pelaku usaha cenderung menggunakan kas usaha untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, sehingga mengaburkan batas antara pendapatan usaha dan pendapatan pribadi. Kondisi ini menyulitkan pelaku usaha dalam menilai kinerja keuangan usaha secara objektif serta menghambat proses evaluasi dan perencanaan usaha.

### **Pengelolaan Arus Kas dan Perencanaan Keuangan**

Pengelolaan arus kas pada usaha teh desa dilakukan secara reaktif dan berorientasi jangka pendek. Pelaku usaha belum menyusun perencanaan keuangan tertulis maupun anggaran usaha. Pengambilan keputusan terkait pengeluaran dan penggunaan dana usaha lebih banyak

didasarkan pada pengalaman, kebiasaan, serta kebutuhan mendesak, bukan pada perencanaan yang terstruktur.

Meskipun demikian, pelaku usaha menyadari pentingnya menjaga ketersediaan kas untuk kelangsungan produksi dan pembelian bahan baku. Namun, keterbatasan literasi keuangan menyebabkan pengelolaan arus kas belum optimal dan masih rentan terhadap fluktuasi harga bahan baku, perubahan permintaan pasar, serta kondisi eksternal lainnya.

### **Statistik Deskriptif Praktik Keuangan**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diklasifikasikan secara deskriptif, praktik manajemen keuangan usaha teh desa dapat digambarkan sebagai berikut.

Nilai rata-rata menunjukkan bahwa penerapan manajemen keuangan masih berada pada tahap dasar. Rendahnya variasi praktik antar pelaku usaha menunjukkan keseragaman pola pengelolaan keuangan yang masih tradisional dan belum berbasis sistem.

Berdasarkan hasil penelitian, jawaban atas pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Praktik manajemen keuangan usaha teh desa masih sederhana dan belum terstruktur secara formal.
2. Pencatatan dan pengelolaan arus kas dilakukan secara manual dan belum dipisahkan secara tegas dari keuangan pribadi.
3. Kendala utama yang dihadapi pelaku usaha meliputi keterbatasan literasi keuangan, minimnya pemahaman akuntansi usaha, serta belum adanya pendampingan berkelanjutan.
4. Manajemen keuangan berperan strategis dalam menjaga stabilitas usaha dan mendukung pengambilan keputusan bisnis.

### **Temuan dan Interpretasi Temuan**

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam manajemen keuangan merupakan salah satu faktor kunci yang menghambat pengembangan dan keberlanjutan usaha teh desa di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang. Meskipun sebagian besar usaha masih mampu bertahan dan beroperasi hingga saat ini, praktik pengelolaan keuangan yang belum tertata secara sistematis khususnya dalam hal pencatatan, pemisahan keuangan, serta perencanaan keuangan menyebabkan pelaku usaha berada pada posisi yang rentan terhadap risiko keuangan.

Keterbatasan pencatatan keuangan yang hanya berfokus pada kas masuk dan kas keluar tanpa penyusunan laporan keuangan sederhana mengakibatkan pelaku usaha kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara riil. Dampaknya, pelaku usaha tidak memiliki dasar informasi yang memadai dalam menentukan harga jual, mengevaluasi keuntungan usaha, maupun merencanakan pengembangan usaha di masa mendatang. Selain itu, belum

konsistennya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha berpotensi menimbulkan distorsi dalam pengambilan keputusan keuangan dan memperbesar risiko ketidakstabilan arus kas.

Interpretasi terhadap temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan usaha teh desa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kualitas produk, ketersediaan bahan baku, dan akses pasar, tetapi juga sangat ditentukan oleh faktor internal, khususnya kemampuan manajerial pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Manajemen keuangan yang efektif berfungsi sebagai alat pengendalian usaha yang memungkinkan pelaku usaha mengelola biaya secara efisien, menyusun perencanaan investasi sederhana, serta meningkatkan kemampuan adaptasi usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis, seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan permintaan pasar.

Dengan demikian, lemahnya manajemen keuangan tidak selalu langsung menyebabkan kegagalan usaha, namun dalam jangka panjang dapat menghambat pertumbuhan usaha dan mengurangi daya tahan usaha teh desa dalam menghadapi dinamika persaingan dan ketidakpastian ekonomi.

### **Diskusi**

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa rendahnya literasi keuangan dan lemahnya praktik manajemen keuangan merupakan permasalahan struktural yang umum dihadapi oleh UMKM berbasis desa. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro cenderung mengandalkan pengalaman dan intuisi dalam pengelolaan keuangan, sehingga pencatatan dan perencanaan keuangan belum menjadi bagian integral dari pengelolaan usaha.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan manajemen keuangan konvensional yang kompleks belum sepenuhnya sesuai diterapkan pada usaha mikro berbasis desa. Oleh karena itu, intervensi kebijakan dan pendampingan yang dibutuhkan bukanlah pengenalan sistem akuntansi yang rumit, melainkan penguatan manajemen keuangan sederhana yang aplikatif dan kontekstual, seperti pencatatan kas harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan perencanaan arus kas sederhana.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan manajemen keuangan memiliki implikasi strategis terhadap keberlanjutan usaha teh desa. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih tertata, pelaku usaha memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengalokasikan sumber daya secara optimal, serta merencanakan pengembangan usaha secara bertahap dan berkelanjutan.

Dalam konteks pembangunan ekonomi desa, penguatan manajemen keuangan usaha teh desa juga berkontribusi pada peningkatan ketahanan ekonomi masyarakat desa. Usaha yang

dikelola secara berkelanjutan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha, tetapi juga menciptakan efek berganda melalui penyerapan tenaga kerja lokal dan penguatan rantai nilai produk berbasis potensi lokal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa manajemen keuangan merupakan fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan usaha teh desa, dan perlu menjadi fokus utama dalam program pemberdayaan dan pengembangan UMKM berbasis desa.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen keuangan pada usaha teh desa di Kecamatan Pringapus, Kabupaten Semarang masih berada pada tahap dasar dan bersifat informal. Pelaku usaha umumnya telah melakukan pencatatan keuangan, namun terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar tanpa disertai penyusunan laporan keuangan yang sistematis. Selain itu, pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha belum dilakukan secara konsisten, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam menilai kinerja keuangan usaha secara objektif.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberlanjutan usaha teh desa. Kelemahan dalam pengelolaan keuangan berpotensi menghambat pengambilan keputusan usaha, meningkatkan risiko ketidakstabilan arus kas, serta membatasi kemampuan usaha untuk berkembang dalam jangka panjang. Sebaliknya, praktik manajemen keuangan yang lebih tertata mampu meningkatkan efisiensi usaha, menjaga stabilitas keuangan, dan memperkuat daya tahan usaha terhadap perubahan lingkungan bisnis.

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas manajemen keuangan pelaku usaha teh desa. Pelaku usaha disarankan untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana namun konsisten, melakukan pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta menyusun perencanaan arus kas secara berkala. Penerapan praktik tersebut diharapkan dapat membantu pelaku usaha dalam mengendalikan biaya, mengetahui tingkat keuntungan usaha, dan merencanakan pengembangan usaha secara lebih terarah.

Bagi pemerintah daerah, pendamping UMKM, dan lembaga terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program pelatihan dan pendampingan manajemen keuangan yang kontekstual, sederhana, dan mudah diterapkan oleh pelaku usaha mikro berbasis desa. Pendekatan pendampingan yang berkelanjutan dinilai lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan keberlanjutan usaha.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif studi kasus pada usaha teh desa di satu wilayah, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh usaha teh desa atau UMKM di daerah lain. Kedua, data penelitian sangat bergantung pada hasil wawancara dan observasi, sehingga interpretasi temuan masih dipengaruhi oleh subjektivitas informan dan peneliti. Ketiga, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif hubungan antara manajemen keuangan dan tingkat keberlanjutan usaha.

### Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) guna menguji secara empiris pengaruh manajemen keuangan terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian di masa depan juga dapat memperluas objek penelitian pada jenis usaha desa lainnya atau wilayah yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji peran literasi keuangan, digitalisasi pencatatan keuangan, serta dukungan kebijakan dalam memperkuat keberlanjutan UMKM berbasis desa.

### DAFTAR PUSTAKA atau REFERENSI

- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2016). *Financial Management: Theory & Practice (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Damayanthi, K. M., & Susanti, L. E. (2023). Analisis Penerapan Excellent Service Front Office untuk Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(9), 2067–2072. <https://doi.org/10.22334/paris.v2i9.545>
- Fatoki, O. (2019). Sustainability orientation and sustainable entrepreneurial intentions of University students in South Africa. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 7(2), 990–999. [https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2\(14\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2019.7.2(14))
- Fitriani, R., & Kurniawan, B. (2021). Analisis Kontribusi UMKM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Perkotaan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(1), 45–56.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Education.
- Helaluddin. (2018). Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif [Getting Closer to the Phenomenological Approach: A Qualitative Research]. *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, March*, 1–15.
- Hia, N. N., & Rahayu, E. (2024). Tata Kelola Keuangan Yang Efektif Pengalaman Pengelolaan Pendapatan Dan Pengeluaran Dalam Bisnis Kos Kosan Di Desa Randugunting, Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18, 96–105. <https://doi.org/10.19184/jpe.v18i1.46832>
- Khasanah, U. (2023). UMKM Pasca Covid, Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Global. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i01.4597>
- Krisnadi, A. R., & Natalia, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan Berdasarkan Komponen Destinasi Wisata di Kawasan Kuliner, Pasar Lama Tangerang. *Destinesia: Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 2(1), 34–46. <https://doi.org/10.31334/jd.v2i1.1069>
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>

- Mahendra, I., & Sutanto, S. (2021). Kinerja Keuangan UMKM dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Bisnis. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 10(2), 123-136.
- Nugrahani, D., & Wulandari, R. (2022). “Analisis Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Perkembangan UMKM.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 91-103.
- OECD. (2023). *The Digital Transformation of SMEs: A Global Perspective*.
- Sari, A. R. (2016). Knowledge Sharing untuk Meningkatkan Tingkat Kompetisi Usaha Kecil Menengah (UMKM). *JISKA (Jurnal Informatika Sunan Kalijaga)*, 1(2), 94–100. <https://doi.org/10.14421/jiska.2016.12-06>
- Susanti, A., & Oktafia, N. (2020). Tantangan Keuangan UMKM dan Strategi Pengembangannya. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 15(3), 77-88.
- Tambunan, A. W. S., & Menatri, H. (2022). Model Komunikasi dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Pemuda di Kota Medan. In *Al-Balagh: Jurnal Komunikasi Islam*.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

### GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Karakteristik Umum Subjek Penelitian

Karakteristik	Keterangan Dominan
Skala usaha	Usaha mikro
Status pengelola	Pemilik sekaligus pengelola
Lama usaha	> 3 tahun
Pola pengelolaan	Usaha keluarga
Latar belakang pendidikan	Non-keuangan/akuntansi

Tabel 2. Praktik Manajemen Keuangan Usaha Teh Desa

Aspek Manajemen Keuangan	Kondisi Lapangan
Pencatatan keuangan	Kas masuk–keluar sederhana
Laporan keuangan	Tidak tersedia
Pemisahan keuangan	Belum konsisten
Evaluasi keuangan	Tidak terjadwal

Tabel 3. Statistik Deskriptif Praktik Manajemen Keuangan

Indikator	Deskripsi
Mean	Rendah–sedang (pencatatan kas sederhana)
Standar deviasi	Rendah (pola relatif seragam)
Nilai maksimum	Pencatatan rutin dan pemisahan keuangan
Nilai minimum	Tidak ada pencatatan keuangan